

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lahirnya karya-karya seni baru dari hasil pikiran setiap seniman saling beriring dengan zaman yang juga semakin berkembang. Setiap karya seni yang tercipta memiliki karakter dan identitas untuk menunjukkan siapa dibalik karya yang tercipta tersebut, yaitu pencipta seni. Munculnya karya-karya baru dari komposer muda Nusantara yang memiliki kualitas dari studi dan pengalamannya memberi inspirasi serta motivasi untuk membuat karya baru dalam bermusik yang juga memiliki identitas sendiri sebagaimana ada karakter penulis dibalik suara yang penulis susun dari nada dan ritme.

Gaganeswara A New Life yang dikonsepsi dari Kolaborasi instrumen musik-musik daerah menjadi karya musik yang bernuansa baru dengan bertemakan pengorbanan yang pola-pola di dalam skema musiknya masih berpijak pada pola-pola tradisi. Musik ini dimainkan oleh 19 (sembilan belas) pemain musik dengan berbagai instrumen, bermula dari rangsang visual patung Garuda Wisnu yang dikaji objeknya berdasarkan kisah tertulis dari buku *Adiparwa* dan pengalaman pribadi yang diolah menjadi satu skema cerita di dalam musik.

B. Saran-Saran

Kepada pemerintah, lembaga seni, dan masyarakat luas, agar memberikan perhatian kepada seni dan budayanya. Negara kita yang kaya akan ragam suku bangsanya, bahasa, kesenian bahkan budayanya yang sangat banyak dibandingkan dengan negara lainnya, maka usaha pelestarian terhadap keanekaragaman tersebut perlu dilakukan dengan cara pengembangan serta pelestarian secara berkesinambungan. Dengan cara demikian, diharapkan tidak akan ada lagi salah satu seni dan budaya kita diklaim oleh negara lain.



SUMBER ACUAN

- Dibia, I Wayan. *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Baru dalam Menciptakan Tari*. Jakarta : Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002.
- Djohan. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher, 2009.
- Hawkins, Alma M. *Creating Through Dance*. Terj. Y. Sumandiyo Hadi. "Mencipta Lewat Tari". Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990.
- Murgianto, Sal. *Tradisi dan Inovasi : Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2004.
- Prier SJ, Karl-Edmund. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2004.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Smith, Jacqueline. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terj. Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti, 1985.
- Sutrisno, Mudji dan Christ Verhaak. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Waridi, "Memaknai Kekayaan Karawitan : Dari Sudut Pandang Pendekatan Penciptanya", *Selonding Jurnal Ethnomusikologi Indonesia*, Vol, III, No. 01, 2006.
- Widyatmanta, Siman. *Adiparwa I*. Yogyakarta: Spring, 1958.

DISKOGRAFI

Mahadaya Nusantara - BALI Sequence, www.youtube.com diakses tanggal 02 Maret 2013.

Mahadaya Nusantara - Indonesia Jiwaku, www.youtube.com diakses tanggal 02 Maret 2013.

A Masterpiece of Erwin Gutawa SCTV Swarnadwipa Hartati Dance Company 3 Maret 2011 www.youtube.com diakses tanggal 02 Maret 2013

Relaxing with Bali Impressions - Bali Indonesia 2009, www.youtube.com diakses tanggal 02 Maret 2013.

Bali World Music, Gus Teja, Hero, www.youtube.com diakses tanggal 02 Maret 2013.



GLOSARIUM

<i>accelerando(accel)</i>	: Semakin cepat.
<i>adagio</i>	: Tempo lambat, (keterangan langkah permenit 54-58).
Adiparwa	: Bagian pertama dari kisah Mahabharata.
<i>allegro</i>	: Tempo Riang, cepat (keterangan langkah permenit 126-138).
<i>amerta</i>	: Tidak dapat mati, abadi.
<i>andante</i>	: Tempo lambat (keterangan langkah permenit 69-76).
<i>arco</i>	: Busur yang digunakan untuk memainkan alat musik string.
<i>cengkok</i>	: Satu gongan dalam bentuk gending.
<i>crescendo(cres).</i>	: Semakin keras.
<i>decrescendo</i>	: Semakin lembut.
<i>dinamika</i>	: Istilah yang digunakan untuk menyatakan keras dan lembutnya dalam permainan musik.
<i>f (Forte)</i>	: Keras.
<i>ff (Fortissimo)</i>	: Sangat keras.
<i>harmoni</i>	: keselarasan antara nada dalam permainan musik.
<i>legato</i>	: Menggabungkan beberapa not yang berurutan dalam satu waktu.
<i>lento</i>	: Tempo lambat (keterangan langkah permenit 50-54).
<i>mf (Mezzo forte)</i>	: Agak keras.
<i>mp (Mezzo piano)</i>	: Agak lembut.
<i>maestoso</i>	: Tempo agung, penuh kemuliaan (keterangan langkah permenit 84-92).
<i>moderato</i>	: Tempo sedang, lebih cepat dari andante (keterangan langkah permenit 92-104).
<i>modulasi</i>	: Pergantian dari satu tangga nada ke tangga nada lain.
<i>p(piano)</i>	: Lembut.
<i>pp (pianissimo)</i>	: Sangat lembut.
<i>pathet</i>	: Menekan atau menghentikan suara/bunyi, aturan yang membagi daerah-daerah wilayah suara (dianggap slendro sanga mempunyai wilayah suara lebih rendah dari pathet manyura).
<i>pitch</i>	: Nada.
<i>pizzicato(pizz).</i>	: Suara yang dihasilkan oleh petikan jari pada senar/dawai.
<i>presto</i>	: Tempo sangat cepat (keterangan langkah permenit 176-192).
<i>ritme</i>	: Pengaturan bunyi dalam waktu.
<i>ritardando(rit.)</i>	: Semakin lambat.
<i>sibelius</i>	: Program pembuatan musik komputer.
<i>timbre</i>	: Warna suara.
<i>tirta</i>	: Air.
<i>wiledan</i>	: Susunan ritmik dan melodik dari nada-nada di dalam pengolahan cengkok.